

PARAGRAF BAHASA INDONESIA

Materi Penyuluhan Bahasa Indonesia

Oldrie Ch. Sorey, S.Pd., M.Pd.

PARAGRAF

Oleh Oldrie Ch. Sorey

a. Pengertian Paragraf

Menurut KBBI, *paragraf* dan *alinea* memiliki arti yang hampir sama. *Paragraf* berarti bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); *alinea*. Dalam lemma terpisah, *alinea* berarti bagian wacana yang mengungkapkan satu pikiran yang lengkap atau satu tema yang dalam ragam tulis ditandai oleh jarak baris yang lebih lebar atau awal baris yang menjorok ke dalam atau jarak spasi yang lebih, sedangkan *wacana* adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah.

Paragraf merupakan sarana penuangan gagasan, perasaan, pengalaman penulis yang disusun dengan rangkaian kata yang runtut dalam satu kesatuan bentuk yang padu sehingga pemikiran itu dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Menuangkan gagasan secara tertulis dapat kita analogikan dengan merangkai karangan bunga atau membingkiskan kado untuk orang lain. Karangan bunga atau bingkisan kado mewujudkan suatu gagasan. Bingkisan gagasan itu harus merupakan karangan yang jadi utuh dan lengkap.

Sebuah paragraf terdiri atas sebuah gagasan pokok dan kalimat pengembang. Bagi penulis, gagasan pokok berupa kalimat topik yang berposisi di awal, tengah, akhir, atau gabungan awal dan akhir berfungsi sebagai pengendali isi paragraf, sedangkan bagi pembaca sebagai kunci untuk memahami ide penulis. Gagasan pokok harus dilengkapi dengan kalimat pengembang atau penjelas yang berfungsi menjelaskan dan menguraikan gagasan pokok. Kalimat pengembang ini disebut kalimat pengembang langsung dan kalimat pengembang tidak langsung. Kalimat pengembang langsung berhubungan dengan gagasan utama, sedangkan kalimat pengembang tidak langsung berkaitan dengan gagasan utama melalui kalimat pengembang langsung. Perhatikan contoh berikut.

Topik: Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pohon kelapa.

KPL: Batang dan daunnya sangat berguna untuk bahan bangunan.

KPL: Buahnya yang sudah tua diambil santannya untuk diolah menjadi minyak goreng atau langsung dimasak sebagai bumbu sayuran.

KPTL: Dengan teknologi maju, santan itu bisa dikeringkan menjadi bubuk sebagai campuran lipstick.

KPL: Sementara, buahnya yang masih muda biasanya dinikmati sebagai minuman segar.

KPTL: Bahkan, konon air kelapa muda itu bisa menjadi obat penawar racun yang ampuh.

b. Syarat-syarat Paragraf yang Baik

Sekurang-kurangnya ada lima ciri paragraf yang baik. Kelima ciri ini adalah kesatuan, kepaduan, ketuntasan, konsistensi sudut pandang, dan keruntutan. Paragraf dapat dikatakan baik apabila kelima ciri itu secara keseluruhan terdapat di dalamnya.

• Kesatuan

Paragraf yang baik haruslah memiliki satu gagasan utama. Artinya, dalam paragraf mungkin terdapat beberapa gagasan tambahan atau kalimat penjelas, tetapi gagasan-gagasan itu harus terfokus pada satu gagasan utama atau kalimat pokok sebagai pengendali. Yang dimaksud dengan kalimat pokok adalah kalimat yang berisikan masalah atau simpulan dari paragraf itu sendiri, sedangkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisikan penjelasan masalah yang terdapat di kalimat pokok. Jika prinsip ini dipenuhi, paragraf itu telah memenuhi ciri kesatuan.

Kesatuan dalam sebuah paragraf hanya akan terbentuk apabila informasi-informasi dalam paragraf itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama. Agar hal ini dapat dicapai, penulis harus senantiasa mengevaluasi apakah kalimat-kalimat yang ditulisnya itu saling berhubungan erat atau mungkin saja kalimat-kalimat itu harus dihilangkan atau disajikan secara khusus, misalnya menjadi sisipan dalam kalimat lain.

• Kepaduan

Paragraf dapat dikatakan baik tidak saja karena gagasan utamanya tunggal, tetapi juga karena kalimat-kalimat di dalam paragraf itu terjalin secara logis dan gramatikal. Dengan demikian, kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf itu terpadu, berkaitan satu sama lain, untuk mendukung gagasan utama. Dengan kaitan seperti itu, pembaca akan dapat mengikuti maksud penulis setapak demi setapak dengan perpindahan dari satu kalimat ke kalimat berikutnya secara enak tanpa ada lompatan-lompatan pikiran. Boleh jadi sebuah paragraf sudah memenuhi syarat

kesatuan, tetapi belum dapat disebut sebagai paragraf yang baik apabila belum memenuhi syarat kepaduan ini.

- **Ketuntasan**

Paragraf yang baik adalah paragraf yang tuntas. Artinya, di dalam paragraf itu telah tercakup semua yang diperlukan untuk mendukung gagasan utama. Ini berarti pula bahwa paragraf yang baik harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga pembaca tidak bertanya-tanya tentang maksud penulis dalam paragraf itu.

Seberapa jauh ketuntasan pengembangan paragraf itu? Dapat jadi sebuah paragraf amat panjang, tetapi belum tuntas. Dapat jadi pula paragraf itu cukup pendek, tetapi sudah tuntas, misalnya paragraf penutup surat dinas. Yang penting adalah bahwa setelah membaca paragraf itu, pembaca mendapat informasi yang lengkap tentang isi paragraf itu. Ingatlah bahwa yang penting di dalam paragraf adalah adanya gagasan utama atau kalimat topik. Perhatikan contoh berikut ini.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran demam berdarah (topik). Salah satu cara adalah memberantas tempat berkembang biak nyamuk demam berdarah (Kalimat Pengembang Langsung). Seperti kita ketahui bersama, nyamuk demam berdarah biasanya berkembang biak di air yang menggenang (Kalimat Pengembang Tidak Langsung). Oleh karena itu, benda-benda yang dapat menampung air harus dikubur dalam tanah, bak-bak penampungan air harus ditutup rapat, dan selokan-selokan yang tersumbat harus dialirkan (Kalimat Pengembang Tidak Langsung). **Dengan demikian, perkembangbiakan nyamuk-nyamuk itu dapat dicegah (topik).**

- **Keruntutan**

Urutan penyajian informasi dalam paragraf yang baik mengikuti tata urutan tertentu. Ada beberapa model urutan penyajian informasi dalam paragraf dan tiap-tiap model mempunyai kelebihan masing-masing. Model-model urutan itu adalah urutan waktu, urutan tempat, urutan umum-khusus, urutan khusus-umum, urutan pertanyaan-jawaban, dan urutan sebab-akibat.

Yang disebut prinsip keruntutan pada dasarnya adalah penulis menyajikan informasi secara urut, tidak melompat-lompat sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikirannya. Untuk paragraf yang menggunakan model urutan tempat, misalnya, sebaiknya informasi tentang objek disajikan secara horizontal, seolah-olah pandangan mata penulis bergerak dari kiri ke kanan, atau

sebaliknya atau dapat juga secara vertikal dari bawah ke atas atau sebaliknya. Yang penting adalah bahwa informasi disajikan secara berurut berdasarkan dimensi ruang.

- **Konsistensi Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah suatu teknik yang digunakan pengarang dalam menampilkan pelaku dalam ceritanya. Ada tiga macam sudut pandang, yaitu (1) sudut pandang orang pertama, ialah pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya menggunakan orang pertama, seperti aku, saya, beta; (2) Sudut pandang orang ketiga, ialah pengarang menampilkan tokoh dengan menggunakan orang ketiga, seperti ia, dia, atau nama orang; dan (3) Sudut pandang orang ketiga serba tahu, yaitu pengarang seolah-olah serba tahu sehingga pengarang dapat mengemukakan segala tingkah laku dan pikiran semua tokoh. Agar sebuah paragraf dapat dipahami pembaca, penulis harus konsisten menggunakan sudut pandang tertentu dalam mengungkapkan gagasannya. Perhatikan dua contoh berikut ini.

- 1) Seperti kita ketahui bersama, tidak mudah mengendalikan anak laki-laki kita yang sedang dalam masa pubertas. Ulahnya bermacam-macam dan seringkali sangat menjengkelkan. Sebagai orang tua, Anda mungkin memiliki pengalaman yang menarik untuk menangani masalah itu. Kemukakanlah pengalaman Anda melalui rubrik ini. Mungkin pengalaman Anda dapat membantu orang tua lain dalam mengatasi masalah anak-anaknya.
- 2) Seperti diketahui bersama, tidak mudah mengendalikan anak laki-laki yang sedang dalam masa pubertas. Ulahnya bermacam-macam dan seringkali sangat menjengkelkan. Sebagai orang tua, para pembaca mungkin mempunyai pengalaman yang menarik untuk menangani masalah itu. Pembaca dapat mengemukakan pengalamannya melalui rubrik ini. Mungkin pengalaman itu dapat membantu pembaca-pembaca lain dalam mengatasi masalah anak-anaknya.

- c. **Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Topiknya**

- **Paragraf Deduktif**

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat pokoknya berada di awal paragraf. Paragraf ini menyatakan hal-hal yang umum di bagian awal kemudian hal yang khusus di bagian akhir. Perhatikan contoh berikut.

Ada beberapa penyebab kemacetan di Manado. Pertama, besarnya jumlah armada yang tidak seimbang dengan luas jalan. Kedua, belum terpasangnya pembatas jalan dan rambu-rambu lalu lintas di setiap ruas jalan. Ketiga, kedisiplinan pengendara kendaraan sangat minim. Keempat, banyaknya penyebab gangguan lalu lintas, misalnya jalan rusak, mobil yang diparkir di tepi jalan, halte yang tidak difungsikan, banjir di kala hujan, dan sebagainya. Yang terakhir, yaitu kurang tegasnya petugas yang berwenang dalam mengatur lalu lintas serta menindak para pelanggar lalu lintas.

Pada bagian awal paragraf tersebut dipaparkan persoalan pokok. Susunan semacam itu bersifat deduktif, yaitu dari yang umum (permasalahan) kepada yang khusus (penjelasan-penjelasan).

- **Paragraf Induktif**

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf. Paragraf ini menyatakan hal-hal yang khusus di bagian awal kemudian hal yang umum di bagian akhir. Perhatikan contoh berikut.

Guru menguasai materi dengan baik. Siswa terkelola dalam suasana pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran aktif dan partisipatif. Evaluasi dilaksanakan sebagai pengukuran tingkat penyerapan siswa. **Hal-hal di atas merupakan indikasi menuju keberhasilan pembelajaran di kelas.**

Pada contoh paragraf tersebut, gagasan pokok terdapat pada kalimat terakhir atau kalimat penutup paragraf. Penanda kalimat penutup yang berisi gagasan utama itu biasanya dimulai dengan ungkapan penghubung, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *pendeknya* dan sebagainya baru diikuti oleh pokok kalimat. Dengan demikian, paragraf seperti itu lebih argumentatif karena lebih dahulu mengungkapkan data, fakta, kasus, dan pada bagian akhir suatu simpulan.

- **Paragraf Campuran**

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat pokoknya berada di awal dan ditegaskan kembali di akhir paragraf. Paragraf ini menyatakan hal-hal yang umum atau luas di

bagian awal kemudian dijelaskan hal yang khusus dan di bagian akhir hal yang umum ditegaskan kembali. Perhatikan contoh berikut.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita. Untuk berkomunikasi kita menggunakan bahasa. Untuk bekerja sama kita menggunakan bahasa. Untuk mewarisi dan mewariskan kebudayaan, kita memerlukan bahasa. **Sekali lagi, betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan kita.**

Dalam paragraf ini gagasan dikemukakan pada awal paragraf lalu diuraikan atau dijelaskan oleh kalimat berikutnya dan kalimat penutup paragraf merupakan penegasan atau pengulangan gagasan. Pengulangan gagasan di bagian akhir dalam paragraf di bawah ini menunjukkan bahwa gagasan itu sangat penting.

- **Paragraf Naratif**

Dalam paragraf naratif, semua kalimat dalam paragraf itu terintegrasi secara baik dan menggambarkan pikiran yang terdapat dalam paragraf itu. Semua kalimat merupakan satu kesatuan isi. Satu kalimat pun tidak boleh sumbang. Perhatikan contoh berikut.

Pagi itu aku duduk di bangku yang panjang di dalam taman di belakang rumah. Matahari belum tinggi benar, baru sepenggalah. Sinar matahari pagi menghangatkan badanku. Di depanku bermekaran bunga beraneka warna. Angin pegunungan membelai wajahku, membawa harum bunga. Kuhirup hawa pagi yang segar sepuas-puasku. Nyaman rasa badanku dan hilanglah lelah berjalan sehari suntuk kemarin.

Kalimat-kalimat dalam paragraf ini sama-sama penting sehingga sulit menentukan kalimat mana yang menunjukkan gagasan utama secara tersirat. Paragraf ini bersifat naratif.

d. Jenis Paragraf Berdasarkan Tujuan

- **Paragraf Argumentasi**

Penulis paragraf ini membahas gagasannya dengan memberikan alasan yang kuat untuk menyakinkan pembaca. Ciri-cirinya bersifat nonfiksi atau ilmiah, menyakinkan orang lain bahwa yang dikemukakan benar, dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel, gambar, lalu ditutup dengan simpulan. Biasanya penulis menggunakan kata-kata seperti *terbukti*, *buktinya*, *contohnya*, *akibatnya*, dan *misalnya*. Contohnya sebagai berikut.

Kedisiplinan lalu lintas masyarakat di Manado cenderung menurun. Hal itu terbukti dengan bertambahnya jumlah pelanggaran yang tercatat di kepolisian. Selain itu, jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan pun semakin meningkat. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan.

- **Paragraf Eksposisi**

Penulis paragraf ini berusaha memberikan tambahan informasi kepada pembaca mengenai sesuatu yang disajikan secara akurat. Informasi itu bersifat tidak memihak dan tidak berusaha memengaruhi pembaca. Informasi yang disampaikan biasanya merupakan jawaban atas pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dan kapan. Biasanya penulis menggunakan kata-kata seperti *merupakan, adalah, terdiri atas, terbuat dari, dan mengandung*. Berikut ini adalah contohnya.

Pemerintah akan memberikan bantuan pembangunan rumah atau bangunan kepada korban banjir. Calon penerima bantuan tersebut ditentukan oleh aparat desa setempat dengan pengawasan dari pihak LSM. Bantuan pembangunan rumah atau bangunan disesuaikan dengan tingkat kerusakannya. Warga yang rumahnya rusak ringan mendapat bantuan sekitar sepuluh juta rupiah. Warga yang rumahnya rusak sedang mendapat bantuan sekitar dua puluh juta rupiah. Warga yang rumahnya rusak berat mendapat bantuan sekitar tiga puluh juta rupiah.

- **Paragraf Deskripsi**

Penulis paragraf ini berusaha menggambarkan suatu objek sejelas-jelasnya dengan cara terperinci. Pembaca dikondisikan seolah-olah berada dalam satu ruangan sehingga dapat merasakan, mendengar, melihat, dan mengenali setiap sudut ruangan itu secara mendetail. Penulis menggunakan dimensi ruang dengan memanfaatkan kata-kata seperti *sebelah kiri, sebelah kanan, bagian atas, bagian belakang*. Perhatikan contoh berikut.

Pantai Malalayang terletak di Desa Malalayang 2, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Pantai ini dapat ditempuh selama setengah jam perjalanan dari pusat Kota Manado. Di sepanjang pantai ini, berjejer pondok bambu penjual gorengan dan kuliner khas Manado lainnya. Tempat ini selalu dipadati pengunjung pada setiap akhir pekan atau hari libur. Pada waktu itu, kendaraan yang akan melintasi jalan raya di lokasi wisata ini membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama karena lalu lintas yang macet.

- **Paragraf Narasi**

Penulis paragraf ini berusaha memberi tahu pembaca mengenai sesuatu yang dialaminya atau dialami orang lain. Ia menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Dimensi waktu (secara kronologis) digunakan penulis dengan bantuan kata-kata seperti *mula-mula*, *pertama-tama*, *kemudian*, *lalu*, *sesudah itu*, *akhirnya*, dan *selanjutnya*. Contohnya sebagai berikut.

Aku tersenyum sambil mengayunkan langkah di pagi yang berkabut ini. Mula-mula langkahku pelan. Namun, segera langkah kakiku dipercepat. Angin dingin yang menerpa, membuat tulang-tulang di sekujur tubuhku bergemeretak. Aku harus menggerakkan tubuhku dengan cepat agar suhu badanku menjadi panas. Kumasukkan kedua telapak tangan ke dalam saku jaket, mencoba memerangi rasa dingin yang terasa begitu menyiksa. Aku tidak boleh menyerah dengan hawa yang dingin ini. Dengan terengah-engah, akhirnya sampai juga aku di rumah temanku.

- **Paragraf Persuasi**

Paragraf ini berisi ajakan penulis yang membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu yang dikehendakinya. Penulis melampirkan bukti dan data-data pendukung serta menggunakan kata ajakan seperti *ayo* atau *mari*, sehingga pembaca tergugah dan mau bertindak sesuai dengan keinginan penulis. Perhatikan contoh berikut.

Pencemaran sungai di kota-kota besar di Indonesia sudah sangat parah dan dapat dikategorikan sebagai pencemaran tingkat berat. Rumah tangga merupakan penyumbang terbesar sampah di sungai. Jika kondisi ini terus berlanjut, sejumlah daerah di kota besar yang menggantungkan sumber air dari sungai dikhawatirkan akan mengalami krisis. Untuk itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan perlu ditanamkan. Mari kita jaga lingkungan kita. Jika lingkungan terjaga, kita jugalah yang akan diuntungkan.

Bacaan tambahan

TIPS MEMBUAT TULISAN INSPIRATIF

1. **Putuskan apa yang akan menjadi topik utama paragraf tersebut.** Sebelum mulai menulis paragraf, Anda harus mempunyai gagasan yang jelas bagaimana hasil akhir paragraf tersebut. Ini dikarenakan suatu paragraf pada intinya merupakan sekumpulan kalimat-kalimat yang seluruhnya berhubungan dengan satu topik utama. Tanpa ide yang jelas mengenai topik utama, paragraf Anda akan kehilangan fokus serta kesatuan. Untuk menetapkan apa yang persisnya menjadi topik paragraf, Anda harus mengajukan sejumlah pertanyaan pada diri sendiri:
 - **Apa yang memicu saya menulis paragraf ini?** Jika Anda menulis suatu paragraf sebagai tanggapan atau jawaban atas satu hal tertentu yang menjadi pemicu, seperti misalnya "Anda telah memutuskan untuk berlibur. Tempat mana yang Anda pilih untuk dikunjungi dan mengapa?" atau "Gambarakan makanan favorit Anda." Anda perlu memikirkan dengan saksama hal yang menjadi pemicu itu dan memastikan bahwa Anda membicarakannya tepat sasaran, dan bukan malah membicarakan sesuatu di luar topik itu.
 - **Apa yang menjadi gagasan utama atau permasalahan apa yang harus saya bicarakan?** Pikirkan topik yang diminta dari Anda atau yang telah Anda putuskan akan Anda tulis, kemudian pertimbangkan gagasan-gagasan atau pokok-pokok permasalahan mana yang paling relevan untuk topik tersebut. Berhubung paragraf biasanya relatif pendek, penting bagi Anda untuk mencoba menyentuh semua gagasan utama, tanpa keluar jalur.
 - **Untuk siapa saya menulis?** Pikirkan siapa yang akan menjadi target pembaca dari paragraf atau karya tulis ini. Apa yang telah mereka ketahui sebelumnya? Apakah mereka familiar dengan topik yang akan dibicarakan atau dibutuhkan sejumlah kalimat yang bersifat penjelasan?
2. **Catat semua informasi dan ide yang berhubungan dengan topik tersebut.** Begitu mendapatkan gagasan yang lebih jelas mengenai apa yang ingin Anda bicarakan dalam paragraf, Anda dapat mulai menyusun pemikiran Anda dengan menulis ide-ide tersebut pada buku catatan atau dokumen *Ms Word*. Menulis kalimat-kalimat lengkap masih belum dibutuhkan, catat saja beberapa kata serta frasa kunci. Begitu melihat semuanya tertuang di

kertas, Anda mungkin akan mendapat bayangan yang lebih jelas mengenai pokok-pokok mana yang penting untuk disertakan dalam paragraf Anda dan pokok-pokok mana yang berlebihan.

- Saat mencapai titik ini, Anda mungkin menyadari adanya kesenjangan pada pengetahuan Anda, dan butuh mencari fakta-fakta dan angka untuk mendukung argumen Anda.
- Melakukan riset merupakan ide yang bagus agar Anda sudah memiliki semua informasi yang relevan pada saat memasuki tahap penulisan.

3. Pikirkan bagaimana Anda ingin menyusun struktur paragraf Anda. Setelah semua pemikiran, gagasan, fakta, dan angka telah terpampang jelas di depan Anda, Anda bisa mulai memikirkan bagaimana Anda ingin menyusun struktur paragraf tersebut. Pertimbangkan setiap pokok permasalahan yang ingin Anda bahas dan cobalah untuk menyusun gagasan tersebut dalam urutan yang masuk akal. Ini akan membuat paragraf Anda lebih terpadu dan lebih mudah dibaca.

- Susunan yang baru ini bisa diurutkan secara kronologis, bisa dengan menempatkan informasi yang terpenting di awal, atau bisa sekadar membuat paragraf lebih mudah dan lebih menarik untuk dibaca. Semuanya tergantung topik dan gaya penulisan paragraf yang Anda inginkan.
- Begitu telah memutuskan ke arah mana Anda ingin membawa tulisan Anda, Anda dapat mulai menulis ulang pokok-pokok bahasan yang ingin dibicarakan, sesuai dengan struktur baru tersebut. Ini akan membantu proses penulisan agar menjadi jauh lebih cepat dan lebih lugas.